

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menengah atas memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan global di era digital. Pada jenjang SMA, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan psikologis yang menuntut pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemandirian belajar. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran di SMA sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pendidik profesional yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah atas, tantangan pembelajaran semakin kompleks seiring dengan tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi digital. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran strategis karena berfungsi sebagai sarana komunikasi global dan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi digital. Namun, pada praktiknya masih ditemukan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum optimalnya kompetensi

pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk menjamin mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi inti karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diperbarui melalui PP Nomor 57 Tahun 2021 menekankan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kebijakan ini diperkuat melalui kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong guru sekolah menengah atas untuk berinovasi dalam pembelajaran, termasuk pemanfaatan

teknologi digital dan platform pembelajaran daring sebagai bagian dari strategi pedagogik.

Konteks penelitian ini, kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris menjadi fokus utama yang dievaluasi karena memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. Kompetensi pedagogik yang dimaksud meliputi: (1) kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik SMA, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun minat belajar; (2) kemampuan merancang perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan berbasis teknologi digital; (3) kemampuan melaksanakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa; serta (4) kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara autentik dan berkelanjutan. Penguasaan keempat aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Motivasi belajar siswa sekolah menengah atas merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik di era digital diharapkan mampu memanfaatkan media digital, metode pembelajaran komunikatif, serta pendekatan yang relevan dengan kehidupan remaja, sehingga siswa merasa tertarik, termotivasi, dan memiliki dorongan internal untuk belajar. Oleh karena itu, evaluasi kompetensi pedagogik

guru bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas di era digital menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan SDM yang unggul.

Secara teoretis, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan fundamental yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Mulyasa, E. (2009), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky (1970), yang menekankan bahwa pembelajaran akan bermakna apabila peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa aktif, termotivasi, dan terlibat secara kognitif.

Pada pembelajaran bahasa Inggris di SMA, teori *Communicative Language Teaching (CLT)* juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada komunikasi dan penggunaan bahasa secara nyata. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengintegrasikan pendekatan komunikatif, media

digital, dan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno dan Sardiman (2018), menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah strategi pembelajaran dan kemampuan pedagogik guru. Pembelajaran yang monoton, kurang variatif, dan tidak kontekstual cenderung menurunkan motivasi belajar siswa.

Seiring dengan konteks era digital, menurut Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009) teori *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* juga menjadi landasan penting. Teori ini menekankan bahwa guru tidak hanya harus menguasai materi (*content knowledge*) dan metode pembelajaran (*pedagogical knowledge*), tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi (*technological knowledge*) secara tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di SMA pada era digital menuntut kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

Meskipun secara teoretis dan regulatif kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris di SMA belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan temuan empiris di berbagai satuan pendidikan menengah atas, masih

ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek kompetensi pedagogik guru.

Pertama, dari aspek pemahaman karakteristik peserta didik, sebagian guru bahasa Inggris masih cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa SMA. Akibatnya, pembelajaran kurang mampu menjangkau seluruh peserta didik secara optimal, sehingga sebagian siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Kedua, dari aspek perencanaan pembelajaran, masih ditemukan guru yang menyusun perangkat pembelajaran secara administratif semata, tanpa mengintegrasikan strategi pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi digital secara maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP atau modul ajar) sering kali belum dirancang untuk mendorong keaktifan siswa dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan konteks kehidupan remaja SMA di era digital.

Ketiga, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, praktik pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas masih didominasi metode ceramah dan latihan tertulis, dengan penggunaan media digital yang terbatas. Padahal, siswa sekolah menengah atas sebagai generasi digital memiliki ketertarikan tinggi terhadap penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa, dan platform pembelajaran

daring. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Keempat, dari aspek evaluasi pembelajaran, sebagian guru masih berfokus pada penilaian kognitif melalui tes tertulis, sementara penilaian autentik yang menilai keterampilan berbahasa, partisipasi, dan proses belajar siswa belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajarnya.

Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris sebagaimana yang diharapkan dalam teori dan kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Kesenjangan inilah yang diduga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran bahasa Inggris di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada evaluasi kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris sebagai upaya untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi nyata di lapangan serta implikasinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pendahuluan (simulatif) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, pada Hari Selasa Tanggal 25 November 2025, ditemukan fakta empiris sebagai berikut:

1. Aspek Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 60–70% siswa SMA Negeri 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya cenderung pasif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Beberapa siswa dengan kemampuan rendah merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, sementara siswa dengan kemampuan tinggi merasa kurang tertantang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik belum optima

2. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan telaah dokumen perangkat ajar (modul ajar/RPP), sebagian guru bahasa Inggris telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai format kurikulum, namun belum sepenuhnya mengintegrasikan media digital dan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan pembelajaran masih berorientasi pada penguasaan materi dan pencapaian nilai, bukan pada peningkatan keterampilan berbahasa dan motivasi belajar siswa.

3. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris masih didominasi oleh metode ceramah, penerjemahan teks, dan latihan soal tertulis. Pemanfaatan teknologi digital seperti video

pembelajaran, aplikasi bahasa Inggris, atau platform pembelajaran daring masih terbatas. Akibatnya, siswa SMA yang terbiasa dengan teknologi digital merasa pembelajaran kurang menarik dan monoton, sehingga motivasi belajar cenderung menurun.

4. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak berupa ulangan harian dan tes tertulis. Penilaian keterampilan berbicara (speaking), proyek, atau penilaian autentik berbasis kinerja masih jarang dilakukan. Siswa juga menyatakan bahwa umpan balik dari guru belum diberikan secara mendalam, sehingga mereka kurang mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam belajar bahasa Inggris.

Fakta empiris tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik guru yang diharapkan secara teoritis dan regulatif dengan praktik pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui rendahnya partisipasi aktif, kurangnya minat mengikuti pembelajaran, dan ketergantungan pada nilai semata.

Tabel 1.1.

**Hasil Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 1 Taraju
Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025**

No	Aspek Kompetensi Pedagogik	Target	Ketercapaian
1	Pemahaman karakter Peserta didik	100 %	80 %
2	Pengembangan kurikulum	100 %	75 %
3	Perencanaan pembelajaran	100 %	80 %
4	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	100 %	80 %
5	Pelaksanaan Pembelajaran	100 %	80 %
6	Pemanfaatan Media dan Teknologi	100 %	70 %
7	Evaluasi Pembelajaran	100 %	80 %
8	Pemberian Umpan Balik	100 %	70 %
Rata-rata			77 %

Sumber : Hasil Observasi di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil observasi ketercapaian kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh observer di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Capaian mengalami kurang dari target yang diharapkan masih dibawah rata-rata dengan capaian 77%. Hal ini diduga

diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan guru dalam mengoptimalkan media digital dalam pembelajaran, serta kurang dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan tindak lanjut yang tepat untuk mencapai target capaian yang optimal.

Tabel 1.2.

Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025

No.	Aspek Motivasi Belajar	Target	Ketercapaian
1.	Minat belajar	ST	C
2.	Partisipasi aktif	ST	C
3.	Ketekunan belajar	ST	C
4.	Antusiasme dalam belajar	ST	C
5.	Dorongan internal	ST	C
6.	Dorongan eksternal	ST	C
RATA-RATA			C

Sumber : Hasil Observasi di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, 2025.

Keterangan Tabel:

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

C : Cukup

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil observasi ketercapaian motivasi belajar murid yang dilakukan oleh observer di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Capaian mengalami kurang dari target yang diharapkan, masih berada pada kriteria cukup. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan guru dalam mengoptimalkan media digital dalam pembelajaran, serta kurang dalam menyesuaikan pembelajaran yang komunikatif dengan karakteristik generasi digital sehingga belum tercapai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan tindak lanjut yang tepat untuk mencapai target capaian yang optimal.

Berdasarkan teori, kebijakan pendidikan, dan fakta empiris di lapangan, dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Inggris masih menghadapi berbagai permasalahan di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, khususnya dalam hal penggunaan media digital, pembelajaran yang komunikatif dengan menyesuaikan karakteristik generasi digital. Permasalahan tersebut diduga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian evaluatif untuk memperoleh gambaran objektif dan rekomendasi perbaikan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Kompetensi guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya dalam memilih dan menggunakan media digital (misalnya video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi Bahasa Inggris, dan media interaktif). Serta peran media digital dalam menarik perhatian, meningkatkan minat, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Penciptaan Pembelajaran Komunikatif dan Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Strategi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif melalui diskusi, role play, presentasi, dan interaksi berbasis digital. Dan pemanfaatan media digital untuk mendorong partisipasi aktif dan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris. Dengan penggunaan konten digital yang relevan dengan dunia siswa (media sosial, isu aktual, budaya populer) untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

3. Penyesuaian Pembelajaran dengan Karakteristik Generasi Digital

Pemahaman guru terhadap karakteristik belajar generasi digital (visual, interaktif, cepat, kolaboratif). Dan strategi guru dalam menyesuaikan

metode, media, dan aktivitas pembelajaran dengan gaya belajar generasi digital.

4. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Dampak penggunaan media digital dan pembelajaran komunikatif-kontekstual terhadap motivasi belajar siswa serta keterlibatan siswa SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya secara kognitif, emosional, dan perilaku selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanag penelitian diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah secara umum yang dirincikan dalam rumusan masalah secara khusus secara spesifik dalam bentuk pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmaalaya?
2. Bagaimana upaya guru Bahasa Inggris dalam menciptakan pembelajaran komunikatif dan kontekstual di era digital di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana upaya guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?

4. Bagaimana strategi guru Bahasa Inggris dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media digital (video, audio, aplikasi bahasa, platform daring) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya .
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis guru Bahasa Inggris dalam menciptakan pembelajaran komunikatif dan kontekstual di era digital di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru Bahasa Inggris dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Bahasa Inggris untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital di SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa SMAN 1 Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya di era digital.

Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi guru, pembelajaran bahasa Inggris, dan motivasi belajar dalam konteks pembelajaran digital.

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi Guru Bahasa Inggris, **penelitian** ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa, **hasil penelitian** ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di era digital.
3. Bagi Sekolah, **penelitian** ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah terkait peningkatan kualitas

pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel sejenis atau mengembangkan penelitian dengan konteks, metode, dan variabel yang berbeda.